

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Nilai Moral

a. Pengertian Nilai Moral

Nilai adalah landasan atau standar segala tingkah laku dalam melakukan tindakan. Menurut Hakam & Nurdin nilai adalah gagasan, atau konsep kondisi psikologis serta tindakan yang berharga berdasarkan standar agama serta norma-norma masyarakat yang dipandang penting oleh seseorang dalam kehidupannya. Hakam dan Nurdin mengatakan bahwa dalam konteks pendidikan, internalisasi nilai bertujuan membentuk kepribadian manusia, nilai-nilai yang perlu dikembangkan yaitu : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, kreatif, tanggung jawab, peduli sosial, peduli lingkungan, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, gemar membaca, Bersahabat atau komunikatif, cinta damai.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) moral adalah ajaran tentang baik buruk suatu perbuatan dan kelakuan yang mengenai akhlak, budi pekerti, kewajiban dan sebagainya. Moral secara etimologi, berasal dari bahasa latin yaitu “Mores”(mos) yang diartikan sebagai adat istiadat, kelakuan, tabiat, akhlak atau tingkah laku yang baik/susila sehingga disebut juga ajaran kesusilaan.¹⁷ Menurut Salam, Moral merupakan ilmu yang mencari keselarasan perbuatan-perbuatan manusia (tindakan insani) dengan dasar-dasar yang sedalam-dalamnya yang diperoleh dengan akal budi manusia.¹⁸ Moral secara umum dapat diartikan aturan dalam kehidupan atau adat istiadat, kebiasaan suatu golongan atau masyarakat. Menurut Zuriah Moralitas berkaitan dengan budi pekerti yang mengandung beberapa

¹⁷ Wibowo, Arif Sobirin, et al. "buku ajar dasar dan konsep pendidikan moral" *Penerbit Tahta Media* (2023).

¹⁸ Risman Iye dan Harziko, “Niai-Nilai Moral dalam Tokoh Utama pada Novel Satin Merah Karya Brahmento Anindito Dan Rie Yanti,” *Telaga Bahasa* 7, no.2 (Desember 2019): h. 197-198.

pengertian antara lain: 1) adat istiadat, 2) sopan santun, 3) perilaku.¹⁹

Perilaku anak yang baik seperti jujur, disiplin, hormat, taat dan lainnya merupakan sikap yang dituntut ada pada diri anak, karena akan terus berkembang sampai anak dewasa. Menurut Nurgiyantoro moral dapat dipahami sebagai sesuatu yang ingin disampaikan kepada pembaca yaitu hal yang bermanfaat dan mendidik dalam kehidupan. Moral secara umum mengarah pada pengertian ajaran tentang baik buruk yang diterima mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, budi pekerti, dan sebagainya. Moral juga berarti ajaran perilaku manusia (akhlak). Moral adalah ajaran baik dan buruk yang diterima oleh masyarakat mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, dan budi pekerti yang disampaikan oleh pengarang melalui karya sastra yang dapat dimaknai oleh pembaca.

b. Nilai Moral Dalam Sastra

Adanya unsur moral dalam karya sastra sering dikaitkan dengan manfaat sastra bagi

¹⁹ Naelasari, D., & Izza, N. (2020). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Budi Pekerti Siswa di Smk Nusantara Jombang. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 218-232.

pembentukan moral maupun karakter pembaca terutama pembaca anak dalam konteks pembelajaran sastra. Nurgiyantoro mengatakan bahwa dilihat dari jenis dan wujud nilai moral ataupun karakter dalam sastra dapat dibedakan kedalam persoalan kehidupan manusia yang berhubungan dan dikelompokkan menjadi empat persoalan²⁰ :

1) Hubungan Manusia Dengan Dirinya Sendiri

Hubungan manusia dengan diri sendiri berkaitan dengan persoalan manusia dengan dirinya sendiri bisa berbagai macam jenis persoalan, persoalan tersebut berhubungan dengan kehidupan realistik, sopan-santun, jujur, pekerja keras, berani, bertanggung jawab, sabar, rendah hati, bertekad kuat, cerdas, dan tangguh.

2) Hubungan Manusia Dengan Manusia Lain

Hubungan manusia dengan manusia lain mencakup lingkungan sosial dan alam pasti terdapat yang tidak bisa

²⁰ Widyanti Saputri, "Nilai Moral Dalam Sinlirik Bosi Timurung Karya Salmah Djirong," Jurnal Bastra, no 4 (Maret 2017): h. 3.

dihindari seperti: Hidup rukun, Berbuat baik terhadap sesama manusia, sikap saling menghargai, Saling menghormati, bekerja sama, tolong menolong, rasa iri, rasa kasih sayang.

3) Hubungan Manusia Dengan Lingkungan Alam

Hubungan manusia dengan Alam mencakup dengan kehidupan sehari-hari seperti hewan dan tumbuhan atau biasa disebut flora dan fauna. Manusia membutuhkan hewan dan tumbuhan dalam bertahan hidup. Manusia berinteraksi dengan lingkungan alam setiap harinya, selain itu mereka juga memanfaatkan hasil alam sebagai komponen dalam bertahan hidup.

4) Hubungan Manusia Dengan Tuhan

Hubungan manusia dengan Tuhan sering terdapat persoalan-persoalan dalam kehidupan antara diri sendiri dan Tuhan, seperti rasa syukur dan menjalankan perintahnya.

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis deskriptif nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat “Legenda Ular N’Daung” peneliti menggunakan empat sudut persoalan manusia dalam kehidupan yang mungkin terjadi dan akan terjadi, 1) Hubungan manusia dengan diri sendiri, 2) Hubungan manusia dengan manusia lain, 3) hubungan manusia dengan lingkungan alam, 4) Hubungan Manusia dengan Tuhan²¹.

2. Konsep nilai karakter

Pengertian Nilai Karakter

Nilai berasal dari bahasa Latin “vale” yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Nilai adalah kadar, mutu, sifat, (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan

²¹ Nindy Advianturi dan Fadhillah Fatwaa, “Nilai Moral Kumpulan Cerpen Guruku Superhero Karya Peci serta Relevansinya dalam Pembelajaran,” *Jurnal Metabahasa*3, no. 2 (Juni 2020): h. 37.

tindakan manusia dan melambangkan secara objektif di dalam masyarakat.²²

Ahli psikolog menafsirkan nilai sebagai suatu kecenderungan perilaku yang berawal dari gejala-gejala psikolog. Seperti hasrat, motif, sikap, kebutuhan dan keyakinan yang dimiliki secara individual sampai pada tingkah lakunya yang unik. Menurut Steeman nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan acuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan etika.²³

Nilai adalah suatu jenis kepercayaan, yang berpusat pada kepercayaan seseorang, tentang bagaimana seseorang seharusnya atau tidak sepatutnya dalam melakukan sesuatu, atau tentang apa yang berharga dan tidak berharga untuk dicapai. Nilai itu ada, tapi tidak mudah dipahami. Sifatnya yang abstrak dan tersembunyi dibelakang

²² Kamus Besar Bahasa Indonesia. Dalam (<https://kbbi.web.id/nilai.html>) diakses tanggal 4 Januari 2021

²³ Sutarjo Adisusilo, Pembelajaran Nilai-Karakter (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 56.

fakta menjadi salah satu sebab sulitnya nilai dipahami. Nilai lahir dari sebuah konsekuensi penyikapan atau penilaian atas sesuatu yang faktual. Dengan kata lain, ketika seseorang melihat suatu kejadian, merasakan suatu suasana, mempersepsi suatu benda, atau merenungkan suatu peristiwa, maka disanalah kira-kira nilai itu ada. Jarak antara nilai dan fakta itu sifatnya relatif bergantung pada pengalaman dan pengetahuan seseorang atas sesuatu fakta yang tengah dihadapi. Dalam kajian filsafat nilai dibahas dalam satu cabang ilmu yaitu filsafat nilai, filsafat juga diartikan ilmu tentang nilai-nilai. Filsafat diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang meliputi kebenaran, logika, etika, dan estetika (filsafat keindahan).²⁴

Karakter berasal dari bahasa latin kharakter, khharassein, kharax dalam bahasa inggris character dan Indonesia karakter. Yunani character dan charassain yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam kamus Poerwardaminta karakter diartikan sebagai suatu tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang

²⁴ T. Heru Nugriansyah, filsafat pendidikan, (Purwokerto Jawa Tengah 2020)

membedakan seseorang dengan yang lainnya. Namun dari seluruh jumlah ciri pribadi karakter meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran.

Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) Pengertian karakter bisa diistilahkan sebagai sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, akhlak yang dimiliki seseorang yang nantinya akan memisahkan seseorang itu dengan orang lainnya.²⁵

Karakter Dalam kamus poewardaminta karakter diartikan sebagai suatu tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya.²⁶

Doni Kusuma berpendapat Pengertian karakter ialah sebuah gaya, sifat, ciri, maupun ciri khas yang dimiliki seseorang yang berasal dari pembentukan ataupun tempaan yang didapatkannya melewati lingkungan yang terdapat di sekitar. Kamisa, pengertian karakter adalah sifat – sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang dapat

²⁵ Khotmah, Hikmatul. Pean pramuka sebagai sarana membentuk karakter disiplin dalam tata tertip siswa mts al Muhammad cepu. Diss ikip Bojonegoro 2019.

²⁶ Isnaeni, Yuni, and Tutuk Ningsih. "Pembentukan karakter peduli sosial melalui pembelajaran IPS." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 5.3 (2021).

membuat seseorang terlihat berbeda dari orang lain. Berkarakter dapat diartikan memiliki watak dan juga kepribadian.²⁷

3. Nilai –Nilai Karakter

Indonesia Heritage Foundation merumuskan tujuh poin karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan. Lima karakter tersebut di antaranya adalah:

- a) Religius
- b) Tanggung jawab, disiplin dan mandiri
- c) Jujur, amanah dan berkata bijak
- d) Baik dan rendah hati (murah hati)
- e) Pantang menyerah, dan pemberani²⁸

Adapun nilai karakter lain yang terdapat dalam buku Prof. Muchlas Samani dan Drs. Hariyanto, M. S. yaitu rasa ingin tahu. Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami terdapat banyak sekali teori-teori yang menjelaskan mengenai nilai-nilai karakter yang telah dikemukakan oleh para ahli, seperti religius, tanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur, hormat,

²⁷ Andriani, A., & Wakhudin, W. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Di Mim Pasir Lor Karanglewas Banyumas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 51-63.

²⁸ Ending Kartikowati, Zubaedi, Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini dan Dimensi-Dimensi (Jakarta, PRENADAMEDIA GROUP, 2020)

santun, kasih sayang, peduli, kerjasama, percaya diri, kreatif, pantang menyerah, keadilan, kepemimpinan, baik, rendah hati, toleransi, cinta damai, persatuan dan rasa ingin tahu.

Untuk memperdalam pemahaman mengenai poin nilai-nilai karakter diatas. Berikut pemaparan mengenai poin nilai-nilai karakter, yaitu sebagai berikut:

a) Religius

Religius menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bersifat keagamaan serta yang bersangkutan dengan agama. Religius sikap dan prilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius merupakan kata umum yang digunakan untuk seluruh agama, namun yang dimaksud religius disini adalah agama islam. Menurut Nurcholis Madjid, yang dikutip oleh Ngainun Naim berpendapat bahwa agama adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji yang dilakukan

demikian memperoleh ridho Allah. Dapat diartikan juga sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.²⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa karakter religius adalah transformasi nilai-nilai agama untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku orang itu.

b) Tanggung jawab, disiplin dan mandiri

Karakter tanggung jawab merupakan karakter yang harus ada di dalam diri siswa (manusia). Tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau ada sesuatu hal, boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dan sebagainya. Menurut Narwanti dalam

²⁹ Khabib Ashidiq, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Pada Siswa MTs Ma " Arif Minhajut Tholabah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto" (IAIN Purwokerto, 2017).

Fitriastuti tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Aziz dalam Pasani, menciptakan peserta didik menjadi orang-orang bertanggung jawab harus dimulai dari memberikan tugas-tugas yang kelihatan sepele.

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku dan Mandiri adalah sikap yang dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Karakter disiplin dan mandiri ini tentunya tidak bisa terbentuk dengan sendirinya. Mandiri sendiri adalah perilaku yang tidak bergantung pada orang lain. Perilaku siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, antara lain faktor keluarga,

lingkungan dan sekolah. Pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter disiplin erat kaitannya dengan peran keluarga.³⁰

c) Jujur

Jujur dalam kamus Bahasa Indonesia dimaknai dengan luhur hati, tidak curang. Dalam pandangan umum kata jujur sering dimaknai “adanya kesamaan antara realitas (kenyataan) dengan ucapan”, dengan kata lain “apa adanya”³¹

Jujur sebagai sebuah nilai merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan (dalam bentuk perasaan, kata-kata dan perbuatan) bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya.

d) Baik dan rendah hati

³⁰ Sri Hartini, “Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Era Modern Sinergi Orang Tua Dan Guru Di MTs Negeri Kabupaten Klaten,” *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* Vol. 2, no. 1 (2017): 42–43, <https://doi.org/10.24269/ajbe.v2i1.882>.

³¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia. Dalam (<https://kbbi.kemdikbud.go.id>) diakses pada 3 Januari 2020.

Rendah hati ditandai dengan sikap sopan, lemah lembut, dan sederhana. Rendah hati sendiri adalah sifat seseorang yang sebetulnya memiliki kemampuan berlebih, tapi tidak sombong atau memamerkannya. Kerendahan hati juga merupakan wujud dari rasa syukur.

4. Bentuk Penyampaian Nilai-nilai katakter

Secara umum dapat dikatakan bahwa bentuk penyampaian karakter yang terdapat dalam cerita fiksi dapat dibedakan ke dalam cara. Pertama, penyampaian pesan secara langsung, sedang kedua penyampaian secara tidak langsung. Namun, sebenarnya, pemilahan itu hanya demi praktisnya saja sebab mungkin saja pesan yang agak langsung. Dalam sebuah cerita sendiri mungkin sekali ditemukan adanya pesan yang benar-benar tersembunyi sehingga tidak banyak orang yang dapat merasakannya, namun mungkin pula ada yang agak langsung atau seperti ditonjolkan. Keadaan ini sebenarnya mirip dengan teknik penyampaian karakter tokoh yang dapat dilakukan

secara langsung, telling, dan tidak langsung, showing, atau keduanya sekaligus.³²

a) Bentuk Penyampaian Langsung

Bentuk penyampaian pesan moral yang bersifat langsung, boleh dikatakan, identik dengan cara pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, telling atau penjelasan, expository. Jika dalam teknik uraian pengarang mendeskripsikan secara langsung perwatakan tokoh-tokoh suatu cerita yang bersifat memberitahu atau memudahkan pembaca untuk memahaminya, hal yang demikian juga terjadi dalam penyampaian pesan moral. Artinya, moral yang ingin disampaikan atau diajarkan kepada pembaca itu dilakukan secara langsung atau eksplisit. Pengarang dalam hal ini tampak bersifat menggurui pembaca secara langsung memberikan nasihat dan petuahnya.³³

³² Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: UGM, 2015) hal. 460-461

³³ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: UGM, 2015) hal. 461

Jadi, dapat dikatakan bahwa penyampaian nilai moral yang bersifat secara langsung oleh pengarang kepada pembaca merupakan suatu bentuk pengajaran secara langsung dari pengarang mengenai nilai moral yang dituangkan dalam suatu karya sastra.

b) Bentuk Penyampaian Tidak Langsung

Jika dibandingkan dengan bentuk sebelumnya, bentuk penyampaian pesan moral di sini bersifat tidak langsung. Pesan itu hanya tersirat dalam cerita, berpadu secara koherensif dengan unsur-unsur cerita yang lain. Walau betul pengarang ingin menawarkan dan menyampaikan sesuatu, ia tidak melakukannya secara serta-merta dan vulgar karena ia sadar telah memilih jalur cerita. Karya yang berbentuk cerita bagaimanapun hadir kepada pembaca pertama-tama haruslah sebagai cerita atau sebagai

sarana hiburan untuk memperoleh berbagai kenikmatan.³⁴

Dilihat dari kebutuhan pengarang yang ingin menyampaikan pesan dan pandangannya itu, cara ini mungkin kurang komunikatif. Artinya pembaca belum tentu dapat menangkap apa sesungguhnya yang dimaksudkan pengarang, paling tidak kemungkinan terjadinya kesalahan tafsiran berpeluang besar. Jadi, penyampaian tidak langsung nilai moral dalam suatu karya sastra ini hanya dituangkan ke dalam bentuk jalan cerita dan pesan moral tersebut disampaikan melalui pesan-pesan yang tersirat di dalam suatu cerita melalui dialog antar tokoh didalam cerita tersebut.

5. Cerita Rakyat

Cerita rakyat adalah cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang dalam masyarakat pada masa lampau yang menjadi ciri khas setiap bangsa yang memiliki kultur budaya da sejarah

³⁴ Burhan Nurgiyantoro, Teori Pengkajian Fiksi, (Yogyakarta: UGM, 2015) hal 467

yang dimiliki masing-masing daerah. cerita rakyat juga diartikan sebagai cerita yang hidup ditengah-tengah masyarakat yang berkembang dari mulut ke mulut.³⁵ Cerita rakyat merupakan suatu tradisi adat terdiri dari kalangan masyarakat pemiliknya karena dianggap refleksi kehidupannya baik dari segi moral, edukasi, ritual dan struktur sosialnya. Cerita rakyat merupakan karya sastra yang diturunkan oleh nenek moyang zaman dahulukala kepada kita, jenis-jenis cerita rakyat berupa mitos, legenda, dongeng dan cerita binatang. Nurgiyantoro menjelaskan bahwa cerita rakyat merupakan sastra tradisional yang mempunyai manfaat dalam. Selanjutnya, mewariskan gagasan, ide-ide dan nilai-nilai moral dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Sastra tradisional ini terbagi beberapa jenis yaitu, cerita binatang, dongeng, mitos, dan legenda.

Menurut Sa'ida hasil penelitiannya menyebutkan bahwa pengembangan literasi memiliki peran yang sangat penting bagi pendidikan anak usia dini, karena cerita rakyat

³⁵ Batubara, A., & Nurizzati, N. (2020). Struktur Dan Fungsi Sosial Cerita Rakyat Legenda Asal Usul Kampung Batunabontar. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 1-9.

mengandung nilai luhur, khususnya ajaran moral pada setiap daerah nusantara yang mempunyai nilai luhur yang beragam. Nilai moral yang terkandung menjadi tolak ukur perubahan masyarakat tapi juga mempunyai manfaat dalam kehidupan bermasyarakat terutama pada pendidikan anak usia dini. Cerita rakyat memberikan pendidikan yang besar kepada anak didik berupa budi pekerti yang terkandung secara langsung maupun tidak langsung dalam cerita tersebut.³⁶

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat merupakan karya sastra lisan yang berkembang dalam masyarakat dan diwariskan turun-temurun dari generasi ke generasi dalam bentuk relatif. Cerita rakyat terbagi dalam beberapa jenis yaitu mitos, legenda, dongeng dan cerita binatang.

6. Jenis-Jenis Cerita Rakyat

a) Mitos

Mitos adalah cerita prosa rakyat yang dianggap benar benar terjadi setelah dianggap suci oleh pemiliknya. Mitos ditokohkan oleh dewa atau

³⁶ Nurhayani, N., & Nurhafizah, N. (2022). Media dan Metode Pengembangan Literasi Anak Usia Dini di Kuttub Al Huffazh Payakumbuh. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9333-9343.

makhluk setengah dewa. Peristiwanya terjadi di dunia lain atau bukan di dunia yang seperti kita kenal sekarang ini dan terjadi di masa lampau. Mitos itu berupa cerita-cerita rakyat yang dianggap sakral dan punya nilai magis. Dari penafsiran ini kita juga dapat disimpulkan bahwa asal-usul suatu masyarakat bahkan mungkin suatu bangsa bisa diungkapkan melalui cerita-cerita mitos yang ada dalam masyarakat tersebut. Menurut Lukens (Nurgiyantoro) mitos merupakan suatu hal yang diyakini masyarakat tertentu yang dapat mendatangkan kekuatan-kekuatan gaib atau supranatural. Contohnya seperti di Minangkabau mempunyai mitos tentang Malin Kundang sedangkan di Jawa Barat mempunyai mitos tentang Sangkuriang.³⁷

b) Dongeng

Dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi yang berisi tentang petualangan yang penuh imajinasi dan terkadang tidak masuk akal dengan menampilkan situasi dan para tokoh yang supranatural. Menurut Stewig (Nurgiyantoro) dongeng terbagi menjadi dua yaitu dongeng klasik

³⁷ NELLI, Elvira; BAHRY, Rajab; IDHAM, Muhammad. Analisis Nilai Budaya dalam Legenda di Kabupaten Aceh Tengah. *JIM Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2020, 5.2: 31-38

dan dongeng modern. Dongeng klasik adalah cerita dongeng yang telah muncul sejak zaman dahulu yang telah mewaris secara turun temurun lewat tradisi lisan. Sedangkan dongeng modern adalah cerita dongeng yang sengaja ditulis untuk maksud bercerita dan agar tulisannya itu dibaca oleh orang lain.³⁸ Jadi dongeng modern secara jelas ditunjukkan pengarang, penerbit, dan tahun. Dia memberikan sentuhan pada dongengnya yang berupa nilai-nilai moral berupa sajak yang tentu saja tidak ada dalam dongeng yang bersumber dari rakyat. Contoh dari dongeng seperti Timun Emas, Cinderella, Bawang Merah dan Bawang Putih.

c) **Legenda**

Dinanjaya mengatakan Legenda adalah cerita rakyat yang dianggap benar-benar terjadi yang ceritanya dihubungkan dengan tokoh sejarah serta dibumbui dengan keajaiban, kesaktian, dan juga keistimewaan tokohnya dalam suatu kejadian atau peristiwa yang ada.³⁹ legenda juga diartikan sebagai prosa rakyat yang

³⁸ NELLI, Elvira; BAHRY, Rajab; IDHAM, Muhammad. Analisis Nilai Budaya dalam Legenda di Kabupaten Aceh Tengah. *JIM Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2020, 5.2: 31-38

³⁹ Batubara, A., & Nurizzati, N. (2020). Struktur Dan Fungsi Sosial Cerita Rakyat Legenda Asal Usul Kampung Batunabontar. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 1-9.

mempunyai kemiripan dengan mitos, yaitu dianggap benar-benar terjadi, tetapi tidak dianggap suci. Berbeda dengan mitos, legenda ditokohi oleh manusia walaupun ada terdapat sifat supranatural. Tempat terjadinya di dunia yang kita kenal dan waktu terjadinya belum terlalu lama.⁴⁰ Menurut Lukens (Nurgiyantoro) legenda mirip dengan mitos, legenda tidak berkaitan dengan tokoh para dewa-dewa atau supranatural melainkan dengan tokoh-tokoh peristiwa sejarah dan tempat yang nyata. Contoh dari legenda ini seperti Legenda Ular N'Daung, Legenda Burung Berak Emas, Legenda Danau Dendam Tak Sudah dan Legenda Putri Gading Cempaka.

d) Cerita Binatang

Binatang adalah makhluk hidup yang ada di sekitar kita, maka mereka berdekatan dengan kita dan anak-anak terutama binatang jinak contohnya seperti, kucing, kelinci, ayam dan anjing. Cerita binatang merupakan salah satu bentuk cerita tradisonal yang tokohnya binatang. Cerita binatang seolah-olah sama dengan cerita yang lain seperti cerita tokoh manusia artinya

⁴⁰ NELLI, Elvira; BAHRY, Rajab; IDHAM, Muhammad. Analisis Nilai Budaya dalam Legenda di Kabupaten Aceh Tengah. *JIM Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2020, 5.2: 31-38

manusia dan berbagai persoalan manusia itu diungkapkan lewat binatang. misalnya mereka dikenal dengan nama kera, kancil, harimau, buaya, kucing, anjing, dan berbagai jenis lainnya. Mereka telah memiliki karakter yang kurang lebih telah pasti yang berbeda baik itu karakter baik maupun jahat. Menurut Fang (Nurgiyantoro,) cerita binatang itu sudah ada sejak manusia dari zaman primitif, pada zaman primitif itu manusia selalu berkumpul dengan binatang dan bagi mereka binatang juga dapat berfikir dan merasakan seperti manusia.⁴¹ Selanjutnya cerita binatang berasal dari India yang terdapat banyak cerita binatang , dalam kepercayaan masyarakat India bahwa makhluk itu sama dengan manusia dapat berbicara, berpikir, dan merasakan seperti manusia.

7. Unsur Cerita Rakyat

Cerita rakyat terdiri dari dua unsur-unsur yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Nurgiyantoro Unsur ekstrinsik dan intrinsik itu merupakan bagian yang sangat penting dan saling berkaitan satu sama lain.

⁴¹ Alawiyah, Alwi. Penerjemahan Komunikatif dalam Kitab Mi'ah Qiṣṣah Wa Qiṣṣah Tahkīha Liṭiflik Qabl Al-Naum Karya Muhammad Abdullah. BS thesis. Fakultas Adab dan Humaniora.

Kedua unsur ini saling berkaitan sehingga dinamakan struktur.

Unsur instrinsik merupakan pembangun karya sastra itu sendiri. Dengan adanya unsur inilah yang menyebabkan teks itu ada sebagai teks sastra dan dihadirkan secara nyata jika orang membacanya. Unsur intrinsik merupakan unsur yang berasal dari cerita itu sendiri. Berikut merupakan unsur intrinsik dari cerita rakyat:

1. Tema adalah gagasan pokok yang menjadi dasar asal usul cerita.
2. Latar adalah keterangan mengenai waktu, tempat, dan situasi dari cerita.
3. Amanat adalah pesan yang bisa diambil dari cerita.
4. Tokoh dan perwatakan adalah tokoh yang diceritakan dalam cerita dan bagaimana sifat dari tokoh tersebut.
5. Alur adalah urutan terjadinya cerita atau rangkaian peristiwa dari awal hingga akhir cerita. Umumnya cerita rakyat menggunakan alur maju. Penutur menceritakan menurut kejadian waktu.⁴²

⁴² Ruslan, Hasnur. "Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Cerita Rakyat Vova Saggayu di Kabupaten Pasangkayu." *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 3.2 (2023): 73-90.

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi sistem organisme karya sastra. Unsur ekstrinsik itu sendiri cenderung mengarah kepada ruang lingkup atau aspek kehidupan yang cukup luas, maka tidak dikaitkan dalam karya sastra secara umum. Unsur ekstrinsik hanya bisa dikaitkan dengan karya tertentu seperti novel dan cerpen. Akan tetapi, penelitian ini hanya berfokus pada nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita.

6. Manfaat Sastra Cerita Rakyat

Sastra anak adalah karya sastra yang ditujukan kepada anak-anak guna memberikan bacaan yang imajinatif, menyenangkan dan menghibur sekaligus memberikan pembelajaran serta pemahaman tentang nilai moral dalam kehidupan. Penelitian ini memfokuskan pembahasan sastra anak mengenai cerita rakyat. Cerita rakyat juga dapat disebut dengan cerita-cerita tradisional (sastra tradisional) yang diceritakan dan diwariskan secara turun-temurun dan disampaikan secara lisan. Menurut Nurgiyantoro sastra anak adalah sastra yang pada umumnya dapat ditanggapi dan dipahami oleh

anak dan berangkat dari fakta yang konkret dan mudah diimajinasikan serta mengandung nilai pendidikan moral. Sastra anak disebut sebagai buku yang baik bagi masa perkembangan moral anak.

Karya sastra cerita rakyat bermanfaat dalam kehidupan sebab terdapat pesan moral yang disampaikan melalui cerita dan dapat direalisasikan oleh pembaca di kehidupan nyata. Hasil penelitian Gegana cerita rakyat dimanfaatkan sebagai pendidikan moral untuk siswa di sekolah. Nilai moral yang terkandung dalam cerita dapat diajarkan dan membuat pemahaman akan moral kepada siswa agar menjadi lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat. Tujuan pemberian karya sastra kepada anak yaitu agar anak dapat terhibur sekaligus mendapatkan pemahaman dan pembelajaran tentang pemahaman moral dalam kehidupan bermasyarakat. Sastra merupakan sarana yang baik sebagai penanaman moral anak. Menurut Stewig (Nurgiyantoro) bahwa karya sastra dapat memberikan kesenangan dan kenikmatan, juga mampu membawa pada pemahaman terhadap diri sendiri dan orang lain.

Nurgiyantoro mengatakan bahwa karya sastra dapat bersumber dari adanya masalah dalam kehidupan manusia, misalnya interaksi sesama manusia, dengan lingkungan, dan dengan Tuhannya. Sastra juga merupakan sarana untuk menanamkan kesadaran dan peghayatan tentang nilai-nilai kemanusiaan secara mendalam. Sebagai seorang manusia tokoh-tokoh tersebut dibekali sifat, sikap, watak, dan seorang manusia biasa. Anak dapat memahami dan belajar tentang berbagai aspek kehidupan lewat apa yang diperankan oleh tokoh tersebut, termasuk berbagai motivasi yang dilatari oleh keadaan sosial budaya tokoh itu.⁴³

Karya sastra dapat memberikan pesan moral yang berwujud nilai religius, nilai pendidikan dan nilai moral itu sendiri kepada anak. Nilai sangatlah mempengaruhi perilaku dan tindakan manusia baik yang dilakukan dalam diri maupun dalam masyarakat. Maka dengan menganalisis dan menggambarkan perilaku penokohan didalam cerita tersebut yang diperankan mengandung nilai moral yang dapat

⁴³ Sulastri, Saptiana, and Al Ashadi Alimin. "Nilai pendidikan karakter kerja keras dalam novel 2 karya Donny Dhiringantoro." *Jurnal Pendidikan Bahasa* 6.2 (2017): 156-168.

menjadi tauladan bagi anak, maka anak akan dapat mengetahui perbuatan baik dan buruk dalam tokoh tersebut.

7. Cerita Rakyat Bengkulu

Provinsi Bengkulu terdiri dari berbagai kabupaten, yang pastinya terdapat ada cerita rakyat di daerahnya. Cerita rakyat yang ada tentunya mempunyai pesan moral tersendiri. Cerita rakyat memang seharusnya harus dilestarikan sebagai kebudayaan lokal. Berdasarkan cerita rakyat yang terdapat di daerah provinsi Bengkulu, penulis mengangkat cerita rakyat salah satunya yang berjudul “Legenda Ular N’Daung”. Ditulis oleh Dian K dan diterbitkan oleh Bhuana Ilmu Populer dengan 32 Halaman.

Cerita ini mengisahkan seorang janda yang sakit keras hidup bersama dengan tiga orang putrinya. Untuk megobati ibunya ramuan harus dimasak menggunakan bara api ajaib yang berada dipuncak gunung, gunung ini dijaga oleh ular N’Daung yang tidak mungkin bisa mengambilnya, kedua putri tidak sanggup dan takut untuk mengambilnya, lalu putri bungsu lah yang bersedia pergi kegunung dan menghadapi ular N’Daung dan menerima resikonya.

Alasan penulis memilih ini dikarenakan cerita rakyat Legenda Ular N'Daung tersirat pesan karakter yang memiliki moral yang cukup bagus dan sesuai untuk materi pembelajaran di SD. Pesan ini yang tersirat adalah jadilah anak yang berbakti pada orangtua agar hidupmu menjadi berkah, seperti Putri Bungsu yang pada akhirnya mendapat kebahagiaan. Jangan menjadi seperti Putri sulung dan putri Tengah yang egois dan iri hati yang akan menyebabkan penyesalan dan akibat.

Kelebihan dan Kelemahan Cerita Rakyat

1. Kelebihan

- a) Perkembangan Emosional: cerita rakyat dapat membantu anak-anak mengembangkan kecerdasan emosional dalam dirinya dengan memaparkan mereka pada berbagai emosi dan memungkinkan mereka mengeksplorasi perasaan mereka sendiri dengan cara yang aman dan imajinatif.
- b) Pelajaran Moral dan karakter: Banyak cerita rakyat yang menyampaikan pelajaran moral dan karakter, seperti pentingnya kerja keras, kebaikan, religius, dan

keberanian, yang dapat bermanfaat bagi perkembangan karakter anak.

- c) Signifikansi Budaya: cerita rakyat dapat memberikan wawasan tentang nilai-nilai budaya dan kepercayaan masyarakat yang berbeda, menjadikannya alat yang berharga untuk pendidikan lintas budaya dan mengetahui serta mengenal macam-macam cerita yang ada di Nusantara.
- d) Membangkitkan imajinasi dari diri setiap pembacanya.⁴⁴

2. Kelemahan

- a) Stereotip Gender: Banyak cerita rakyat memperkuat stereotip gender, menggambarkan perempuan sebagai sosok yang pasif dan tidak berdaya
- b) Unsur Kekerasan dan Menakutkan: Beberapa cerita rakyat mengandung unsur kekerasan atau menakutkan yang mungkin tidak pantas untuk anak kecil atau mereka yang sensitif terhadap tema tersebut.

⁴⁴ Dewi, N. N. D. P. T. (2020). Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Melalui Media Gambar Cerita Berseri. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(3), 362-369.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan atau memiliki beberapa persamaan dalam penelitiannya sebagai berikut ;

1. Penelitian Windriani Yusuf pada tahun 2020 yang berjudul “Nilai Moral Dalam Cerita Rakyat Wandiyudhiyu Di Kecamatan Wang-Wangi Kabupaten Wakatobi Kajian Sosiologi Sastra” kesimpulan dalam penelitian yang dilakukan oleh Windriani Yusuf ialah cerita rakyat Wandiyudhiyu merupakan salah satu bentuk kesusastraan lama yang mempunyai tatanan nilai dan isi yang bermutu.⁴⁵ Persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama mengambil nilai-nilai yang terkandung di cerita rakyat. Sedangkan perbedaannya ialah peneliti mengambil nilai karakter sedangkan peneliti ini mengambil nilai moral
2. Penelitian Deri Asmarita pada tahun 2022 yang berjudul “Analisi nilai-nilai moral dalam cerita rakyat pada buku siswa kelas IV tema 8 daerah tempat tinggalku” kesimpulan penelitian ini ialah menemukan nilai moral dengan nilai jihat yang

⁴⁵ Windriani Yusuf. Nilai Moral Dalam Cerita Rakyat Wandiyudhiyu Di Kecamatan Wang-Wangi Kabupaten Wakatobi Kajian Sosiologi Sastra. 2020.

paling besar.⁴⁶ Persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang cerita rakyat sedangkan untuk perbedaannya peneliti mengambil nilai-nilai karakter dan cerita rakyat setempat, sedangkan peneliti ini mengambil nilai moral dan cerita rakyat pada tema 8 daerah tempat tinggalku

3. Penelitian Elsa Utari pada tahun 2022 yang berjudul “analisis nilai moral dalam legenda bukit perak karya Ricky A.Manik” kesimpulan penelitian ini ialah memperoleh temuan-temuan yang berkaitan dengan 7 aspek nilai moral yakni aspek peduli, tolong menolong, bermusyawarah, hidup rukun, tepat janji, dan menghargai sesama.⁴⁷ Persamaan dengan penelitian ini ialah sama sama meneliti nilai moral dalam cerita, sedangkan perbedaan pada penelitian ini tidak meneliti nilai karakternya.

C. Kerangka Berfikir

Cerita rakyat merupakan bagian dari pembelajaran Bahasa Indonesia, cerita rakyat dari Provinsi Bengkulu dapat dimanfaatkan sebagai media atau bahan ajar pendidikan dalam hal penanaman moral untuk peserta

⁴⁶ Deri Asmarita, analisis nilai-nilai moral dalam cerita rakyat pada buku siswa kelas IV tema 8 “ daerah tempat tingalku” 2022

⁴⁷ Elisa Utari, Analisis nilai moral dalam legenda bukit perak karya Ricky A.Manik, 2022

didik. Didalam cerita rakyat Bengkulu terdapat banyak nilai-nilai karakter yang terkandung, hal ini dapat menjadikan peserta didik menjadi manusia yang lebih baik dalam kehidupan dan lingkungannya. Penanaman nilai karakter melalui cerita rakyat Bengkulu bermaksud untuk membentuk sikap, perilaku dan watak anak dalam hal yang baik. Cerita rakyat Bengkulu dapat dimanfaatkan dengan baik untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik atau siswa.

Menurut Winarni kerangka berpikir merupakan penjabaran yang bersifat rasional dan logis yang dapat diteliti objeknya oleh seorang peneliti. Kriteria utama kerangka berpikir adalah alur pikiran yang logis yang membuahkan kesimpulan berupa hipotesis. Kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari teori yang sudah dideskripsikan.⁴⁸

⁴⁸ Winarni, Endang Widi. *Teori dan praktik penelitian kuantitatif, kualitatif, PTK, R & D*. Bumi Aksara, 2021.

